

MANAJEMEN STRATEGIS KEMITRAAN EKSTERNAL UNTUK MENCAPAI DIMENSI PROFIL LULUSAN

Ike Kusumaningrum¹, Masrur Masrur², Akhmad Akhmad³, Lambang Subagyo⁴,
Usfandi Haryaka⁵, Amir Masruhim⁶

Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman^{1,2,3,4,5,6}

Surel: adelle.khalila@gmail.com

This study aims to obtain an overview of the principal's strategic management in building external collaborations to realize the dimensions of the graduate profile at SD Negeri 007 Samarinda Ulu, which include: Planning, Organizing, Implementing, and Monitoring the External Collaboration Strategic programs. This study uses a case study method with a qualitative approach. The data collected in this research were obtained through participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results showed that: (1) planning for external collaboration programs is carried out at the beginning of the school year during learning community activities using SWOT analysis to determine strategic programs. (2) Organizing the external collaboration program involves forming teams based on passion and competence, who will coordinate directly with external parties. (3) The implementation of the external collaboration program has proceeded according to plan. (4) Supervision of program implementation is carried out by the principal through direct, indirect, and document analysis methods. This is followed by reporting to the education office.

Keywords: strategic management, principal, external collaboration, graduate profile dimensions.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam membangun kolaborasi eksternal untuk mewujudkan dimensi profil lulusan di SD Negeri 007 Samarinda Ulu yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan program Strategis Kolaborasi Eksternal. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program kolaborasi eksternal dilakukan pada awal tahun pelajaran dalam kegiatan komunitas belajar dengan analisis SWOT untuk menentukan program strategis. (2) Pengorganisasian dalam program kolaborasi eksternal dengan membentuk tim berdasarkan passion dan kompetensi yang akan berkoordinasi langsung dengan pihak eksternal. (3) Pelaksanaan program kolaborasi eksternal telah berjalan sesuai dengan perencanaan. (4) Pengawasan dalam pelaksanaan program dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung, tidak langsung, dan analisis dokumen. Dilanjutkan dengan pelaporan kepada dinas pendidikan.

Kata kunci: manajemen strategis, kepala sekolah, kolaborasi eksternal, dimensi profil lulusan

PENDAHULUAN

Percepatan teknologi membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menuntut peningkatan keterampilan seperti pemikiran kritis dan pemecahan masalah kreatif dan adaptasi

terhadap perubahan zaman (Harari, dalam Agung 2019). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga perlu keterampilan guna mendukung adaptasi perubahan

yang cepat. Merespon hal tersebut, pemerintah melalui Permendikdasmen Nomor 10 tahun 2025 menetapkan arah kebijakan profil lulusan yang meliputi depalan dimensi yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran bermakna dan peran kepala sekolah sebagai *instructional leader* yang menekankan peningkatan mutu pembelajaran melalui pembinaan, pemberdayaan, dan supervisi guru, sehingga kepala sekolah berperan strategis dalam efektifitas sekolah. (Yenni dkk, 2020).

Dalam konteks pendidikan, manajemen strategis membantu kepala sekolah dalam menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah serta strategi jangka panjang sesuai dengan kebijakan nasional. (Budiman & Suparjo, 2021). Kepala sekolah harus menjadi pemimpin strategis yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap program strategis sekolah. Kerjasama antar kepala sekolah, guru, dan orang tua terbukti mampu memperkuat karakter profil pelajar Pancasila (Adiba & Kamalia, 2024). Dengan demikian, kepala sekolah berperan sentral dalam mengembangkan kolaborasi eksternal demi tercapainya visi dan tujuan sekolah.

Menjalankan visi sekolah serta program yang strategis yang dilaksanakan memerlukan kolaborasi semua pihak, termasuk seluruh warga sekolah serta melibatkan mitra eksternal yang saling mendukung guna pencapaian tujuan sekolah (Robingatin & Khadijah, 2019). Strategi kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi kunci dalam

peningkatan kualitas manajemen sekolah (Azzahro et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menetapkan Sekolah Dasar Negeri 007 Samarinda Ulu, Kota Samarinda untuk dijadikan kasus pada penelitian ini, dengan alasan bahwa: (1) Letaknya strategis di tengah kota dengan latar belakang konsisi siswa yang beragam. (2) Kepala sekolah telah membuat program strategis yang melibatkan mitra internal dan eksternal. (3) Peningkatan prestasi kepala sekolah, guru, dan siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen strategis adalah suatu seni dan ilmu dari suata pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa datang (Dwiningsih, 2001). Dalam implementasinya, melibatkan beberapa komponen kunci, termasuk perumusan strategi, implementasi, dan pengawasan/kontrol. Fase perumusan meliputi perumusan misi, analisis eksternal dan internal, menetapkan tujuan spesifik, dan menentukan strategi (Abdussalam et al., 2024). Hasil penelitian lebih lanjut memperlihatkan bahwa penerapan manajemen strategis oleh kepala sekolah berkontribusi nyata pada peningkatan mutu dan daya saing sekolah. Studi Husni dan Wahyudiati (2022) di SD Islam Terpadu Aikmel menemukan bahwa penerapan strategi melalui analisis SWOT, perumusan visi dan misi, implementasi program, serta evaluasi berkala mampu meningkatkan kualitas guru, sarana-prasarana, dan prestasi siswa yang berdampak pada pencapaian akreditasi, kepercayaan

masyarakat, serta penguatan daya saing sekolah melalui inovasi kurikulum dan pembiasaan karakter islami.

Dalam konteks pendidikan, kolaborasi dapat diartikan sebagai kerjasama yang melampaui batas-batas internal sekolah untuk mencapai tujuan bersama, seperti peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua dan penyelenggara pendidikan berkolaborasi dengan baik untuk membentuk perilaku anaknya dan memberi motivasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam penelitian ini menghasilkan bahwa perilaku warga belajar menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan dengan pendidikan tanpa berkolaborasi dengan pendidikan dari keluarga (Murtadho, 2024). Divina dkk, (2023) menegaskan perkembangan akademik peserta didik di sekolah menjadi tanggung jawab seluruh pihak baik internal maupun eksternal. Maka dibutuhkan usaha yang menghubungkan antara sekolah dengan lembaga eksternal yang dapat dilakukan melalui humas sekolah. Hal ini diperkuat oleh Little dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dengan perguruan tinggi melalui *Enhanced Partnership Model (EPM)* efektif dalam mendukung rekrutmen dan pendampingan guru, sekaligus menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

Batchelder dkk.(2023) menyatakan bahwa kemitraan sekolah dengan Newcastle University dan Royal Society berhasil menghadirkan riset citizen science, dukungan finansial, serta aksi lingkungan yang berdampak nyata. Praktik ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola jejaring eksternal guna mengoptimalkan sumber daya, memperluas pengalaman belajar,

dan mendukung tercapainya Dimensi Profil Lulusan (DPL) penalaran kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kesehatan. Profil lulusan merupakan gambaran nyata dari keberhasilan proses pendidikan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Penetapan Dimensi Profil Lulusan berfungsi sebagai arah dan komitmen lembaga pendidikan terhadap kualitas output yang dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai gambaran Manajemen Strategis Kepala Sekolah melalui Kolaborasi Eksternal untuk mewujudkan Dimensi Profil Lulusan di SD Negeri 007 Samarinda Ulu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan yang menjadi informan atau sumber data adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci sedangkan Guru dan mitra eksternal (Puskesmas dan Perpustakaan) sebagai informan pendukung. Penentuan Informan (sumber data) dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, dimaksudkan bahwa informan yang diambil tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan untuk mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melalui tahapan sebagai berikut: (1). *The Stage of Reflection* (Tahapan Refleksi), (2). *The*

Stage of Planning (Tahapan Perencanaan), (3). *The Stage of Entry* (Tahapan Memasuki Lapangan), (4). *The Stage of Productive Data Collection* (Tahapan Pengumpulan Data), (5). *The Stage of Withdrawal* (Tahapan Penarikan Diri) dan (6). *The Stage of Writing*.

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini dilakukan dengan Triangulasi yaitu: (1) Triangulasi metode atau teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (2) Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan berikut merupakan deskripsi data tentang manajemen strategis kepala sekolah dalam membangun kolaborasi eksternal di SD Negeri 007 Samarinda Ulu dan didasarkan hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan langsung (observasi partisipasi) dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti kepada sumber data (informan) yang benar-benar memahami fokus atau masalah penelitian secara akurat, memiliki waktu dan bersedia memberikan informasi secara baik. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah Kepala Sekolah dan yang menjadi informan pendukung adalah guru dan mitra eksternal.

a. Perencanaan (*planning*)

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru dan didukung oleh hasil studi dokumentasi dapat

disimpulkan bahwa: (1) Pada awal tahun ajaran kepala sekolah akan menyusun program strategis berdasarkan analisis SWOT dan hasil evaluasi pencapaian program sebelumnya. (2) Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah dilakukan bersama dengan guru dan melibatkan orang tua berdasarkan hasil analisis SWOT. (3) Bentuk kegiatan yang direncanakan adalah workshop, kemitraan sekolah dengan pihak eksternal, Kombel, serta program strategis peningkatan mutu sekolah.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru dan didukung oleh hasil studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa: sebelum pelaksanaan program kemitraan eksternal di SD Negeri 007 Samarinda Ulu dilakukan pengorganisasian dalam bentuk tim atau kepanitiaan berdasarkan passion dan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing guru yang nantinya akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Pihak eksternal Puskesmas dan Perpustakaan memberikan jawaban yang selaras bahwa, pihak sekolah akan menunjuk tim yang nantinya akan berkoordinasi langsung dengan instansi tersebut.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Program strategis melalui kemitraan eksternal di SD Negeri 007 Samarinda Ulu telah terlaksana sesuai dengan rencana. Sebagian program besar program dilaksanakan bersama mitra dengan Puskesmas, Perpustakaan, Lurah, Camat, Satpol PP dan lembag-lembaga lain yang mendukung program kemitraan

untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan kesesuaian dengan kalender akademik dari sekolah dan jadwal dari pihak mitra.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pelaksanaan program strategis kemitraan eksternal di SD Negeri 007 Samarinda Ulu oleh kepala sekolah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengawasan secara langsung dilakukan dengan melihat pelaksanaan kegiatan di lapangan, sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan dengan mempelajari laporan kegiatan dari panitia pelaksana.

Pembahasan

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah pembahasan yang menyangkut tentang temuan dalam penelitian yang dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan dengan fungsi pokok manajemen strategis di bidang pendidikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Proses perencanaan dimulai dari analisis lingkungan melalui analisis SWOT sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis SWOT untuk mengkaji kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan profil lulusan sebagai dasar perencanaan program (Humairoh & Zainuddin, 2022). Kekuatan sekolah berupa lokasi strategis, jumlah peserta didik, kompetensi guru yang tersertifikasi dan menguasai teknologi, serta sarpras yang memadai menjadi modal utama dalam membangun kolaborasi eksternal. Analisis SWOT membantu memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan

kelemahan dan ancaman sehingga berfokus sebagai strategi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah (Budiman & Suparjo, 2022).

Perencanaan strategis tersebut diturunkan ke dalam program strategis sekolah yang disusun secara terstruktur dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Program KEREN (Kerja Sama Edukatif, Responsif, Efektif, dan Nyata) menjadi payung utama kolaborasi eksternal dengan berbagai mitra, seperti Dinas Perpustakaan, Puskesmas, perbankan, dan DP2PA, yang mencerminkan keselarasan antara tujuan sekolah, program internal, dan dukungan eksternal sebagaimana konsep strategis (Setiawati, 2020).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian kolaborasi eksternal dilakukan melalui pembagian kerja yang terstruktur dan disesuaikan dengan kompetensi masing-masing. Sebagai contoh, guru yang menguasai IT dipercaya menjadi koordinator digitalisasi sekolah, guru yang aktif di perpustakaan sebagai koordinator literasi, guru PJOK sebagai pengelola UKS yang secara langsung akan berkoordinasi dan berkomunikasi dengan mitra Puskesmas. Pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan kolaborasi eksternal dilakukan secara jelas dan proporsional (Syukran, 2022).

Pengorganisasian sumber daya di SDN 007 mencakup SDM, sarpras, waktu, hingga anggaran. Penyesuaian jadwal sekolah (shift pagi/siang) demi mengakomodasi kunjungan mitra menunjukkan fleksibilitas operasional sekolah dalam mendukung pencapaian Profil Lulusan. Pengelolaan SDM, sarana prasarana, waktu, dan anggaran dilakukan secara terintegrasi, sementara mitra eksternal berkontribusi melalui

layanan teknis, fasilitas fisik, tenaga ahli, dan program pendukung. Hal ini sejalan dengan pendapat Amirudin (2020) bahwa kemitraan membuka peluang bagi sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran melalui dukungan sumber daya pihak luar. Selain itu, penyediaan logistik oleh mitra (Puskesmas dan Dinas Perpustakaan) memperkuat teori Fullan (2016) bahwa keberhasilan kerja sama sangat bergantung pada dukungan logistik yang memadai untuk menjalankan inovasi program di sekolah.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Kolaborasi dengan Puskesmas Segiri dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda, dan mitra lain menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan sumber daya eksternal sebagai bagian dari strategi pengembangan mutu. Dalam perspektif teori Batchelder (2023), langkah ini mencerminkan upaya sekolah untuk memperluas dan mengoptimalkan sumber daya yang tidak sepenuhnya dimiliki secara internal. Sumber daya eksternal berupa layanan kesehatan, literasi, pendampingan teknis, dan fasilitas penunjang menjadi keunggulan strategis yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa setiap kolaborasi eksternal dilandasi oleh dokumen formal seperti MOU atau PKS yang kemudian diintegrasikan ke dalam dokumen manajerial sekolah, antara lain KSP, RKJM, dan RKT. Landasan formal yang kuat juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan perannya sebagai *strategic leader*. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip *good school governance* yang menekankan akuntabilitas, transparansi, dan kepastian

hukum. Menurut Winarni (2021), pengembangan kemitraan pada Lembaga Pendidikan harus didasarkan pada tiga alasan utama: (1) *Sustainability* (Keberlanjutan), (2) *Good Governance* (Tata Kelola yang Baik), dan (3) *Quality Improvement* (Peningkatan Kualitas).

Integrasi kolaborasi eksternal ke dalam program strategis sekolah menunjukkan adanya keselarasan antara visi, misi, dan praktik pembelajaran. Hal ini mencerminkan penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS), di mana sekolah memiliki otonomi untuk mengelola sumber daya dan kemitraan sesuai kebutuhan peserta didik. Menurut Amirudin (2020), kemampuan sekolah dalam membangun jejaring dan kemitraan strategis sebagai satu kesatuan yang utuh untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pembelajaran. Kolaborasi eksternal memungkinkan terjadinya pertukaran sumber daya dan informasi yang memperkuat kinerja sistem sekolah secara keseluruhan. Ini membuktikan adanya prinsip *Reciprocity* (Timbal Balik) yang dikemukakan oleh Hamilton dan Margot (2024), di mana semua pihak memperoleh manfaat yang relevan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan langsung yang dilakukan melalui observasi lapangan, supervisi kelas, rapat rutin, serta forum Komunitas Belajar. Kepala sekolah tidak hanya memantau secara administratif, tetapi terlibat langsung dalam proses refleksi dan evaluasi bersama guru dan orang tua. Praktik ini sejalan dengan teori Masrur (2021), keterlibatan aktif kepala sekolah dalam observasi bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengintegrasikan program mitra ke dalam kelas. Keterlibatan orang tua dan mitra eksternal dalam pengawasan juga memperlihatkan bahwa

sekolah menerapkan prinsip supervisi partisipatif yang memperluas perspektif evaluasi hingga ke ranah perilaku dan kebiasaan siswa di luar kelas. Menyatakan bahwa kolaborasi antara penyelenggara pendidikan dan orang tua dalam memantau perilaku anak memberikan perubahan yang lebih baik. Pengawasan kepala sekolah melalui rapat dengan orang tua bertujuan menyelaraskan informal learning di rumah dengan program di sekolah Halimah (2016).

Pengawasan dokumen dan administrasi yang dilakukan secara terintegrasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memanfaatkan dokumen strategis sebagai alat kendali manajerial. Evaluasi terhadap KSP, RKJM, RKAS, MOU, dan dokumen pendukung lainnya menunjukkan Kepala sekolah memfungsikan dokumen administrasi sebagai instrumen untuk menentukan apakah sebuah program layak dilanjutkan (sustainability) atau perlu direvisi. Hal ini selaras dengan pendapat Turali dkk. (2023), di mana evaluasi dokumen kerja sama menjadi dasar bagi inovasi berkelanjutan.

Pelaporan hasil pengawasan kepada Dinas Pendidikan dan mitra eksternal mencerminkan praktik *good governance* dalam manajemen pendidikan. Transparansi, akuntabilitas, dan koordinasi lintas sektor menjadi landasan dalam memastikan keberlanjutan program kolaborasi eksternal. Menurut Winarni prinsip *Good Governance* (2021), pelaporan yang sistematis tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai sarana memperoleh dukungan kebijakan dan sumber daya tambahan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaporan hasil pengawasan memperkuat hubungan institusional antara sekolah,

mitra eksternal, dan dinas pendidikan, serta membuka ruang intervensi kebijakan yang selaras dengan kebutuhan sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program strategis kemitraan eksternal dilakukan pada awal tahun ajaran baru melalui komunitas belajar yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data. Penetapan tujuan selaras dengan dimensi profil lulusan dan visi dan misi sekolah yang dituangkan ke dalam dokumen seperti KSP, RKT, dan RKAS. (2) Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi program yang jelas dan terarah. Pengorganisasian dilakukan dengan membangun tata kelola kemitraan yang memiliki legalitas formal yaitu dokumen Perjanjian Kerja Sama atau *MoU*. (3) Pelaksanaan program strategis kemitraan eksternal diimplementasikan secara konsisten melalui beberapa program yang terintegrasi dengan kegiatan akademik dan non-akademik. (4) Pengawasan dilakukan secara langsung, secara tidak langsung, dan melalui evaluasi dokumen. Hasil pengawasan digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan program secara berkesinambungan. Pelaporan hasil pengawasan didokumentasikan secara sistematis, disepakati bersama mitra, dan dilaporkan kepada Dinas Pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas serta dasar usulan intervensi kebijakan

Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen strategis oleh kepala sekolah untuk memberdayakan peluang eksternal untuk mengatasi kelemahan internal dan tantangan eksternal. Program kolaborasi yang dilakukan efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa secara holistik jika

semua pihak berperan serta. Maka diharapkan sekolah terus mengembangkan kolaborasi demi tercapainya tujuan pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif atau *mixed methods* untuk mengukur korelasi atau besaran pengaruh kolaborasi eksternal terhadap peningkatan skor literasi dan numerasi secara spesifik pada Rapor Pendidikan. Selain itu, penelitian mengenai efektivitas komunikasi digital dalam manajemen kemitraan sekolah juga menarik untuk dikaji lebih mendalam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terselesainya penelitian ini, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abida, J., & Kamalia, Z. (2024). Kolaborasi Peran Kepala Sekolah, Kinerja Guru, dan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Anak. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 3(3), 20– 27.
- Afifah, U., Lian, B., & Putra, M. J. (2025). Implementation of Strategic Management in Improving Quality and Graduate Outcomes. 4(2), 609–624.
- Agung, M. J. W. (2019). Yuval Noah Harari's view on the challenges of 21st century education. *Istoria*, 15(2), 160–178.
- Ahasu, E. K., Kwao, M. P., Anim, C. L., & Zang, P. L. (2024). Role of Community Resources in Education Planning and Delivery in Ghana. *Acta Educationis Generalis*, 14(1), 62– 76. <https://doi.org/10.2478/atd-2024-0004>
- Akhmad. (2017). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 171–175
- Aldi, B. E. (2015). Upaya Generalisasi Konsep Manajemen Strategik. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 6(2), 56–72. <https://doi.org/10.35724/Jies.V6i2.503>
- Amirudin, M. F. (2020). Rekonstruksi Pengelolaan Komite Sekolah sebagai Mitra dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), <https://www.jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/79/94>.
- Batchelder, M., Swinney, M., O'Hara, T., Goddard, A., Lewis, E., Cox, J., & Fowler, H. J. (2023). Experiences from a School–University Partnership Climate and Sustainability Education Project in England: The Value of Citizen Science and Practical STEM Approaches. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129401>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial)* <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>

- Divina P, A., Saifullah, A., & Maisyaroh. (2023). Strategi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pendidikan Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(3), 389–400.
<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Hamilton, E. R., & Margot, K. C. (2024). Centering reciprocity: lessons learned from a university–school partnership. *School–University Partnerships*, 17(4), 403–420.
<https://doi.org/10.1108/sup-01-2024-0001>
- Humairoh, N., & Zahrudin, Z. (2022). Analisis Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Kurikulum. *Journal Of Islamic Education And Innovation*, 36 46.
<https://doi.org/10.26555/Jiei.V3i1.6151>
- Little, M., Hahs-Vaughn, D. L., DeStefano, C. D., Farotimi, O., Marrett, C. P., & Burrows Borowczak, A. C. (2024). Creating School–University Partnerships in Urban Schools to Address Teacher Shortages. *Education Sciences*, 14(8).
<https://doi.org/10.3390/educsci14080918>
- Masrur. (2021). Digital Leadership to Improve the Pedagogical Competence of University English Lecturers in Samarinda. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 424–446.
- Murtadho, W., Halimah, S., & Salminawati, S. (2024). Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Kajian Systematic Literature 213 Review. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 758–761.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.963>
- Pendidikan, K., & Dan, D. (n.d.). *Kokurikuler*.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.
<https://doi.org/10.52030/Attadbir.V30i01.31>
- Winarti, E., Abidin, Z., & Hamzah, A. F. (2021). Kajian Integratif Urgensi Kemitraan Sekolah dalam Menjaga Keberlangsungan Hidup Lembaga Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(2), 178–196.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v4i2.1976>
- Turalı, A., Said, J., & Erum, N. (2023). Cross-Border Institutional Partnership and Collaboration for Promoting International Student Mobility. *Proceedings of the International Conference in Technology, Humanities and Management (ICTHM 2023)*, 12-13 June, 2023, Istanbul, Turkey, 131, 432–439.
<https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.36>